

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

1. Kereta Api Indonesia (Persero)

A. Sejarah Kereta Api Indonesia

Kehadiran kereta api di Indonesia ditandai dengan pencangkulan pertama pembangunan jalan KA di desa Kemijen, Jum'at tanggal 17 Juni 1864 oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda, Mr.L.A.J Baron Sloet van den Beele. Pembangunan diprakarsai oleh Naamlooze Venootschap Nederlandsch Indische Spoorweg Maatschappij (NV. NISM) yang dipimpin oleh Ir. J.P de Bordes dari Kemijen menuju desa Tanggung (26 Km) dengan lebar sepur 1435 mm. Ruas jalan ini dibuka untuk angkutan umum pada hari Sabtu, 10 Agustus 1867.

Keberhasilan swasta, NV. NISM membangun jalan KA antara Kemijen - Tanggung, yang kemudian pada tanggal 10 Februari 1870 dapat menghubungkan kota Semarang-Surakarta (110 Km), akhirnya mendorong minat investor untuk membangun jalan KA di daerah lainnya. Tidak mengherankan, kalau pertumbuhan panjang jalan rel antara 1864 -1900 tumbuh de-ngan pesat. Kalau tahun 1867 baru 25 Km, tahun 1870 menjadi 110 Km, tahun 1880 mencapai 405 Km, tahun 1890 menjadi 1.427 Km dan pada tahun 1900 menjadi 3.338 Km.

Selain di Jawa, pembangunan jalan KA juga dilakukan di Aceh (1874), Sumatera Utara (1886), Sumatera Barat (1891), Sumatera Selatan (1914), bahkan tahun 1922 di Sulawesi juga telah dibangun jalan KA sepanjang 47 Km antara

Makasar-Takalar, yang pengoperasiannya dilakukan tanggal 1 Juli 1923, sisanya Ujung pandang-Maros belum sempat diselesaikan. Sedangkan di Kalimantan, meskipun belum sempat dibangun, studi jalan KA Pontianak-Sambas (220 Km) sudah diselesaikan. Demikian juga di pulau Bali dan Lombok, pernah dilakukan studi pembangunan jalan KA.

Sampai dengan tahun 1939, panjang jalan KA di Indonesia mencapai 6.811 Km. Tetapi, pada tahun 1950 panjangnya berkurang menjadi 5.910 km, kurang lebih 901 Km raib, yang diperkirakan karena dibongkar semasa pendudukan Jepang dan diangkut ke Burma untuk pembangunan jalan KA di sana.

Jenis jalan rel KA di Indonesia semula dibedakan dengan lebar sepur 1.067 mm; 750 mm (di Aceh) dan 600 mm di beberapa lintas cabang dan tram kota. Jalan rel yang dibongkar semasa pendudukan Jepang (1942 -1943) sepanjang 473 Km, sedangkan jalan KA yang dibangun semasa pendudukan Jepang adalah 83 km antara Bayah-Cikara dan 220 Km antara Muaro -Pekanbaru. Ironisnya, dengan teknologi yang seadanya, jalan KA Muaro -Pekanbaru diprogramkan selesai pembangunannya selama 15 bulan yang mempekerjakan 27.500 orang, 25.000 diantaranya adalah Romusha. Jalan yang melintasi rawa-rawa, perbukitan, serta sungai yang deras arusnya ini, banyak menelan korban yang makamnya bertebaran sepanjang Muaro-Pekanbaru.

Setelah kemerdekaan Indonesia diproklamisir-kan pada tanggal 17 Agustus 1945, karyawan KA yang tergabung dalam Angkatan Moeda Kereta Api

(AMKA) mengambil alih kekuasaan perkeretaapian dari pihak Jepang. Peristiwa bersejarah tersebut terjadi pada tanggal 28 September 1945. Pembacaan pernyataan sikap oleh Ismangil dan sejumlah anggota AMKA lainnya, menegaskan bahwa mulai tanggal 28 September 1945 kekuasaan perkeretaapian berada di tangan bangsa Indonesia. Orang Jepang tidak diperbolehkan campur tangan lagi urusan perkeretaapian di Indonesia. Inilah yang melandasi ditetapkannya 28 September 1945 sebagai Hari Kereta Api di Indonesia, serta dibentuknya Djawatan Kereta Api Republik Indonesia (DKARI).

Table 2.
Ringkasan Sejarah Perkeretaapian Indonesia

Periode	Status	Dasar Hukum
Th. 1864	Pertama kali dibangun Jalan Rel sepanjang 26 km antara Kemijen Tanggung oleh Pemerintah Hindia Belanda	
1864 s.d 1945	Staat Spoorwegen (SS) Verenigde Spoorwegenbedrijf (VS) Deli Spoorwegen Maatschappij (DSM)	IBW
1945 s.d 1950	DKA	IBW
1950 s.d 1963	DKA – RI	IBW
1963 s.d 1971	PNKA	PP. No. 22 Th. 1963

1971 s.d.1991	PJKA	PP. No. 61 Th. 1971
1991 s.d 1998	PERUMKA	PP. No. 57 Th. 1990
1998 s.d. 2010	PT. KERETA API (Persero)	PP. No. 19 Th. 1998 Keppres No. 39 Th. 1999 Akte Notaris Imas Fatimah
Mei 2010 s.d sekarang	PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)	Instruksi Direksi No. 16/OT.203/KA 2010

Sumber : Company Profil PT Kereta Api Indonesia (Persero)

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 6 Yogyakarta atau disingkat dengan PT. KAI Daop 6 Yogyakarta adalah salah satu daerah operasi perkereta-apian di Indonesia, khususnya di pulau jawa. Daop 6 Yogyakarta di pimpin oleh seorang Executive Vice President (EVP) dan bertanggung jawab kepada Direksi PT Kereta Api Indonesia (Persero).

B. Visi dan Misi PT. KAI (Persero)

1. Visi Perusahaan

“Menjadi penyedia jasa perkeretaapian terbaik yang fokus pada pelayanan dan memenuhi harapan stakeholders”

2. Misi Perusahaan

“Menyelenggarakan bisnis perkeretaapian dan bisnis usaha penunjangnya, melalui praktek bisnis dan model organisasi terbaik untuk memberikan nilai tambah yang tinggi bagi *stakeholders* dan kelestarian lingkungan berdasarkan 4 pilar utama :

- a. Keselamatan
- b. Ketepatan Waktu
- c. Pelayanan
- d. Kenyamanan

C. Logo PT. Kereta Api Indonesia (Persero)



Gambar 1. Logo PT. KAI (Persero)

- 3 Garis melengkung melambangkan gerakan yang dinamis PT KAI dalam mencapai Visi dan Misinya.
- 2 Garis warna orange melambangkan proses Pelayanan Prima (Kepuasan Pelanggan) yang ditujukan kepada pelanggan internal dan eksternal. Anak panah berwarna putih melambangkan Nilai Integritas, yang harus dimiliki insan PT KAI dalam mewujudkan Pelayanan Prima.
- 1 Garis lengkung berwarna biru melambangkan semangat Inovasi yang harus dilakukan dalam memberikan nilai tambah ke stakeholders. (Inovasi dilakukan dengan semangat sinergi di semua bidang dan dimulai dari hal yang paling kecil sehingga dapat melesat.)

D. Budaya Perusahaan

Gambar 2.

Nilai Utama PT. Kereta Api Indonesia (Persero)



a. Integritas

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai kebijakan organisasi dan kode etik perusahaan. Memiliki pemahaman dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan dan etika tersebut dan bertindak secara konsisten walaupun sulit untuk melakukannya.

b. Profesional

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) memiliki kemampuan dan penguasaan dalam bidang pengetahuan yang terkait dengan pekerjaan, mampu menguasai untuk menggunakan, mengembangkan, membagikan pengetahuan yang terkait dengan pekerjaan kepada orang lain.

c. Keselamatan

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) memiliki sifat tanpa kompromi dan konsisten dalam menjalankan atau menciptakan sistem atau proses kerja yang mempunyai potensi resiko yang rendah terhadap terjadinya kecelakaan dan menjaga aset perusahaan dari kemungkinan terjadinya kerugian.

d. Inovasi

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) selalu menumbuhkan kembangkan gagasan baru, melakukan tindakan perbaikan yang berkelanjutan dan menciptakan lingkungan kondusif untuk berkreasi sehingga memberikan nilai tambah bagi stakeholder.

e. Pelayanan Prima

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) akan memberikan pelayanan yang terbaik yang sesuai dengan standar mutu yang memuaskan dan sesuai harapan atau melebihi harapan pelanggan dengan memenuhi 6 A unsur pokok: Ability (Kemampuan), Attitude (Sikap), Appearance (Penampilan), Attention (Perhatian), Action (Tindakan), dan Accountability (Tanggung jawab).

E. Slogan

“**Anda adalah Prioritas Kami**”, merupakan slogan dari PT. KAI (Persero) yang saat ini menjadi landasan nilai dalam setiap melakukan pekerjaan, baik untuk aktifitas internal maupun eksternal. Corporate slogan “**Anda Adalah Prioritas Kami**”, memiliki makna:

Anda : Anda adalah Stakeholder dari PT. KAI (Persero)

Prioritas : Stakeholder menjadi prioritas dalam pencapaian pelayanan

Kami : Kami merupakan elemen masyarakat yang berada di PT. KAI (Persero). Perlu adanya kerjasama antar sesama Stakeholder untuk mencapai sebuah tujuan.

F. Struktur Organisasi

1. PT Kereta Api Indonesia Daerah Operasional 6 Yogyakarta

Salah satu daerah operasi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) adalah DAOP 6 Yogyakarta yang dipimpin oleh seorang Executive Vice President (EVP) dan Deputy Executive Vice President (Deputy EVP) sebagai wakilnya, serta membawahi beberapa manager yaitu:

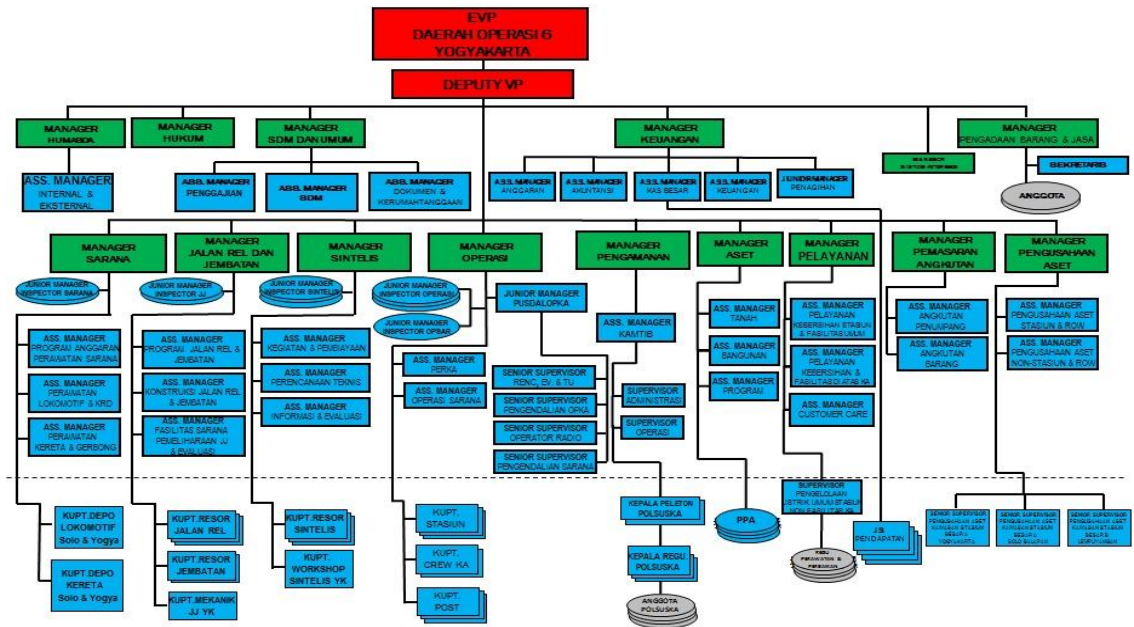
1. Manager Humas
 - a. Ass Manager Internal dan Eksternal
2. Manager Hukum
3. Manager SDM dan Umum
 - a. Ass. Manager SDM
 - b. Ass. Manager Dokumen dan Kerumahtanggaan
4. Manager Keuangan
 - a. Ass. Manager Anggaran
 - b. Ass. Manager Akuntansi
 - c. Ass. Manager Keuangan
 - d. Junior Manager Penagihan
5. Manager Pengadaan Barang dan Jasa
 - a. Sekretaris
 - b. Anggota
6. Manager Sarana

- a. Junior Manager Inspector Sarana
 - b. Ass. Manager Program Anggaran Perawatan Sarana
 - c. Ass. Manager Perawatan Lokomotif dan KRD
 - d. Ass. Manager Perawatan Kereta dan Gerbong
7. Manager Jalan Rel dan Jembatan
- a. Junior Manager Inspektur JJ
 - b. Ass. Manager Program Jalan Rel dan Jembatan
 - c. Ass. Manager Konstruksi Jalan Rel dan Jembatan
 - d. Ass. Manager Fasilitas Sarana Pemeliharaan JJ dan Evaluasi
8. Manager Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik (Sintelis)
- a. Junior Manajer Inspektur Sintelis
 - b. Ass. Manager Kegiatan dan Pembiayaan
 - c. Ass. Manager Perencanaan Teknis
 - d. Ass. Manager Informasi dan Evaluasi
9. Manager Operasional
- a. Junior Manager PUSDALOPKA
 - b. Senior Supervisor Renc. EV & TU
 - c. Senior Supervisor Pengendalian OP KA
 - d. Senior Supervisor Operator Radio
 - e. Senior Supervisor Pengendalian Sarana
 - f. Junior Manager Inspector Operasi
 - g. Ass. Manager Perka

- h. Ass. Manager Operasi Sarana
- 10. Manager Pengamanan
 - a. Ass. Manager Kamtib
 - b. Supervisor Administrasi
 - c. Supervisor Operasi
- 11. Manager Pelayanan
 - a. Ass. Manager Pelayanan dan Kebersihan Stasiun
 - b. Ass. Manager Pelayanan dan Kebersihan di atas KA
- 12. Manager Pemasaran dan Angkutan
 - a. Ass. Manager Angkutan Penumpang
 - b. Ass. Manager Angkutan Barang
 - c. Ass. Manager Customer Care
- 13. Manager Pengusahaan Aset
 - a. Ass. Manager Pengusahaan Aset Stasiun & Row
 - b. Ass. Manager Pengusahaan Aset non Stasiun & Row

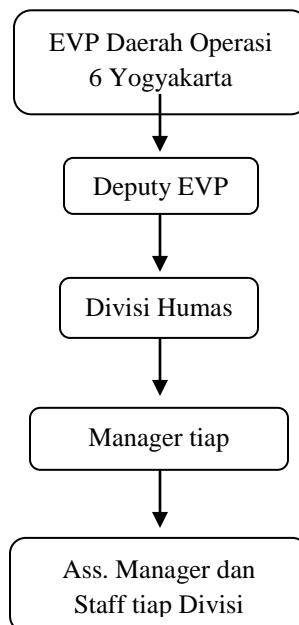
Bagan 4.

Struktur Organisasi PT. KAI Daop 6 Yogyakarta



Bagan 5.

Proses komunikasi Kepada Karyawan



G. Unit Kerja

A. Unit kerja yang berada di wilayah Daop 6 yaitu :

- Balai Yasa Yogyakarta
- Balai Pelatihan Teknik Traksi (BPTT)

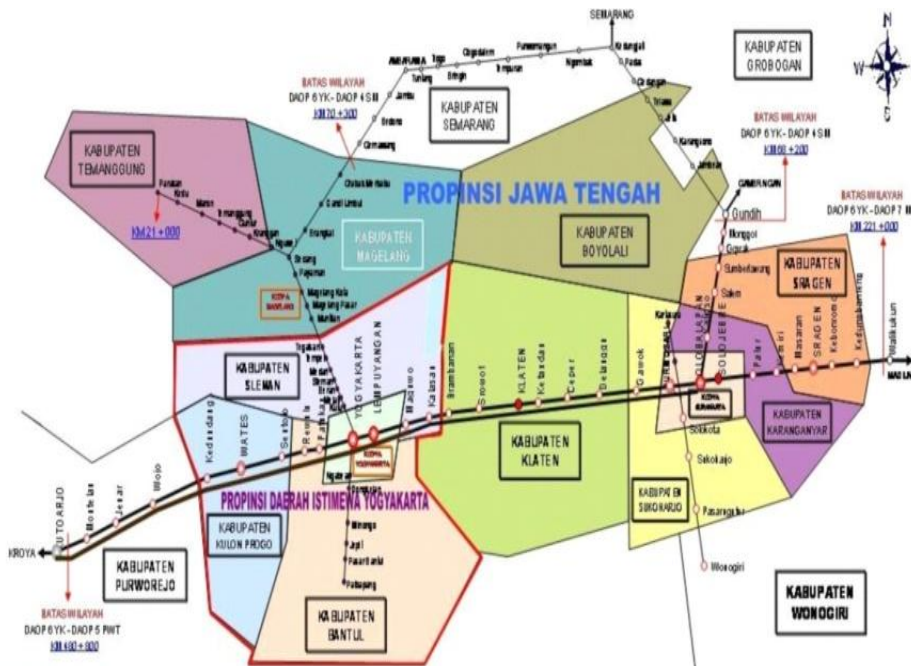
B. Anak Perusahaan PT KAI yang berada di wilayah Daop 6

- PT KALOG
- PT RESKA

C. Peta Wilayah Daop 6

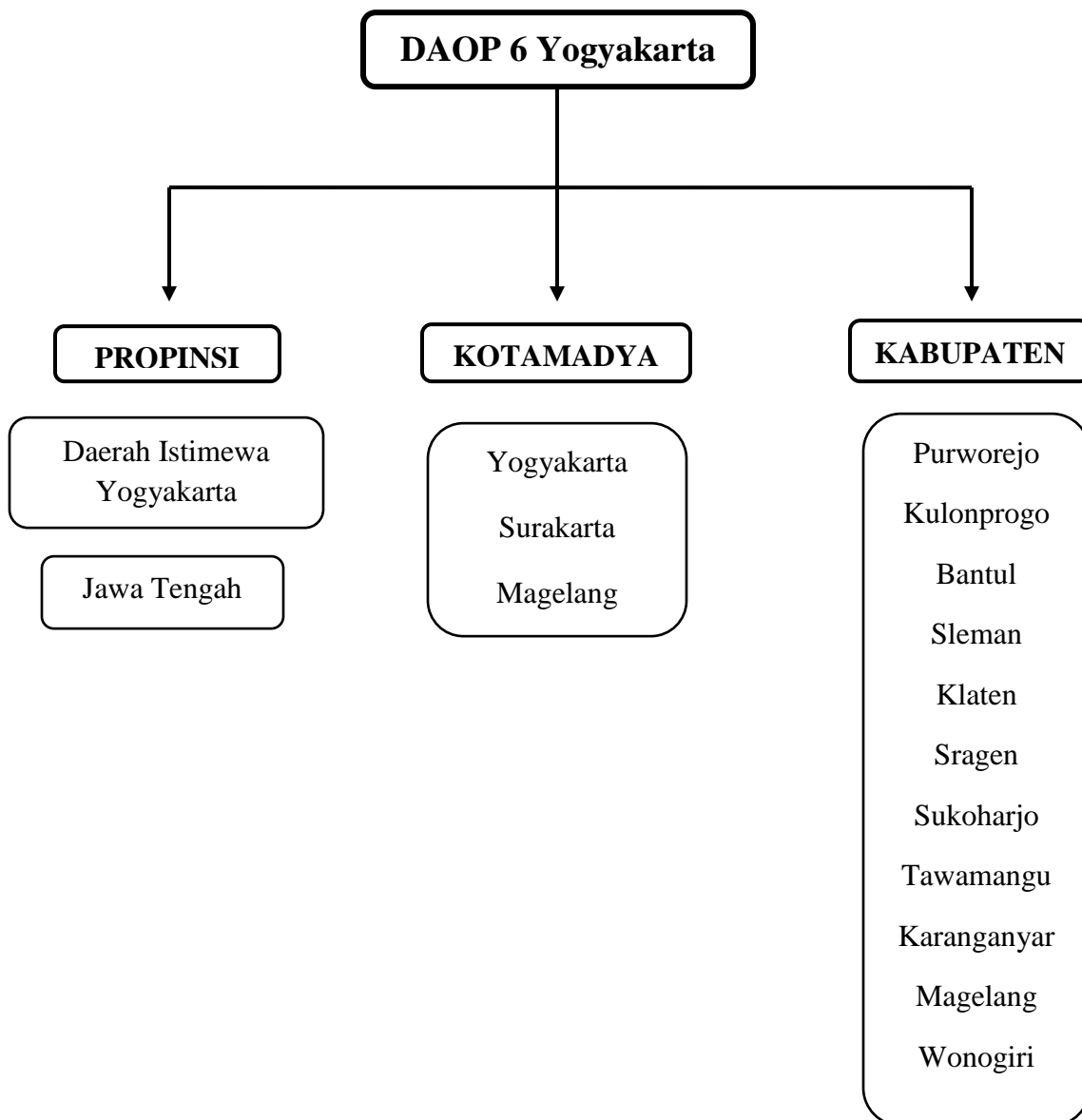
Gambar 3.

Peta Wilayah Daop 6 Yogyakarta



D. Lingkup Operasional

Bagan 6.
Lingkup Operasional DAOP 6 Yogyakarta



H. Media Internal

Komunikasi antar karyawan sangat diperlukan dalam proses kinerja, oleh sebab itu diperlukan suatu sarana komunikasi sekaligus media untuk menyalurkan aspirasi para karyawan. Dalam hubungannya dengan membina hubungan baik dan memberikan informasi kepada karyawan PT. Kereta Api Indonesia, maka PT. Kereta Api memiliki beberapa media internal yang dipakai untuk memberikan segala macam informasi. Media internal yang digunakan dalam penyampaian informasi tersebut antara lain:

1. Rapat
2. Tabloid KONTAK
3. Papan Pengumuman
4. Nota Dinas
5. Website Perusahaan
6. Email
7. Telepon

2. Komunitas Railfans Semboyan Satoe Community (SSC)

A. Sejarah komunitas

Gambar 4.

Semboyan Satoe Community



Sumber : www.facebook.com/Semboyansatoecommunity

Awal mula terbentuknya komunitas Semboyan Satoe Community pada tanggal 28 September 2009. Bermula hanya dari tiga orang yang memiliki hobi yang sama kemudian lantas berkembanglah persaudaraan satu sama lain antar fans kereta api. Dari kesamaan hobi tersebut kemudian muncul kegiatan berkumpul bersama yang bersifat tidak resmi, kemudian berlanjut dengan mengundang dari pihak PT KAI Daop 6 Yogyakarta. Dari kegiatan tersebutlah cikal bakal adanya komunitas ini. Kemudian pada tanggal 14

Desember 2016 barulah komunitas ini berdiri secara resmi. Peresmian ketika itu pula dihadiri oleh seluruh anggota komunitas Railfans “Seboyan Satoe Community” dan dari perwakilan pihak PT KAI Daop 6 Yogyakarta. Jalur komunikasi yang dilakukanpun beragam mulai dari grup di *WhatsApp* hingga di grup *Facebook* yang saat ini masih berjalan dengan baik.

B. Anggota Komunitas

a. Anggota Aktif

Anggota aktif adalah anggota yang secara rutin mengikuti kegiatan komunitas, ikut menjadi bagian dalam pembuatan keputusan serta turut melaksanakannya.

b. Anggota Tidak Aktif

Anggota tidak aktif adalah anggota yang tidak secara rutin mengikuti kegiatan komunitas, hanya sekedar mengetahui keputusan komunitas tanpa terlibat langsung dalam pembuatan keputusan serta tidak turut melaksanakannya.

C. Logo

Gambar 5.

Logo Semboyan Satoe Community

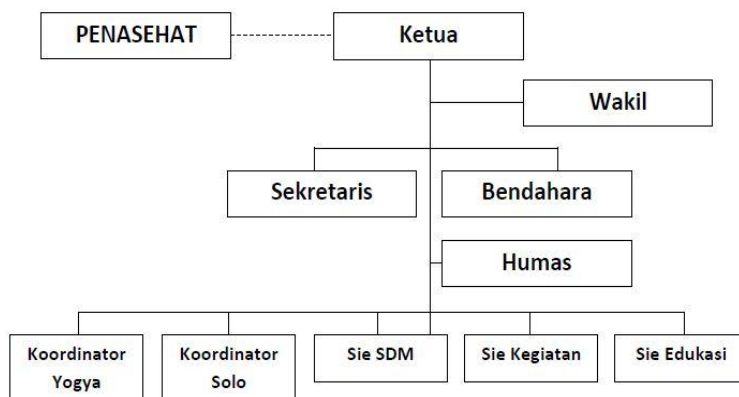


Sumber : www.facebook.com/Semboyansatoecommunity

D. Struktur Organisasi

Bagan 7.

STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN
SEMBOYAN SATOE COMMUNITY
PERIODE 2016 – 2018

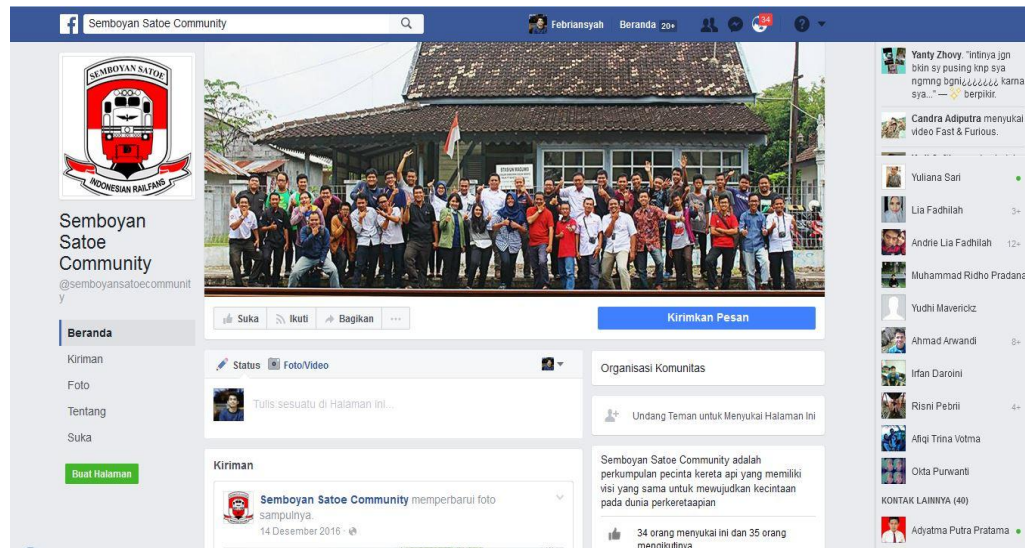


Ketua : Teguh Iman Santoso
Wakil : Nindya
Sekretaris : Wahyu Dhani Setiawan
Bendahara : Gandung Gunawan
Panduh Bagus A.
Humas : Mikael Rinto
Prasetyo Utomo
Koordinator YK : Yohanes Sapto Prabowo
Narendro Anindito
Koordinator Solo : Asmani Lukito
Ardi Setiawan W.
Sie SDM : Putri Khairani
Rachmawan Basuki
Sie Kegiatan : Indrayana
Fynsa Rakha
Sie Edukasi : Yoga Bagus

E. Media Komunikasi Komunitas

Hubungan persaudaraan antar anggota komunitas tidaklah di dalam kereta saja, akan tetapi ada pertemuan rutin yang dijalani untuk terus memupuk tali persaudaraan. Berbagai macam kegiatan dikembangkan, baik itu kegiatan internal komunitas, kegiatan sosial, kegiatan promosi sampai dengan kegiatan yang mendukung kereta api itu sendiri. Selain berupa berupa kegiatan komunitas, SSC juga mempunyai media jejaring sosial yaitu akun facebook dialamat www.facebook.com/semboyansatoecommunity

Gambar 6.
Facebook Semboyan Satoe Community



Sumber : www.facebook.com/Semboyansatoecommunity